

Sustainability Compass dalam CSR : Dampak OPLAS452 terhadap Integrasi Pengurangan Sampah dan Peningkatan Akses Pendidikan di Kota Ambon

Ibnu Mas'ud¹, Mirtha Aulia Putri², Adi Gunawan³, Samuel Syaranamual⁴, Sara M. Youwe⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*

e-mail: ibnuahudri@gmail.com

Abstract / Abstrak

Waste is a big problem in environmental problems in Indonesia, with daily waste generation reaching 76 thousand tons and only around 10.8 million tons being managed per year. Ambon City, in particular, is facing a similar problem with a waste volume of 246.74 tons per day. The government has issued regulations for waste management, but more participation from the community and companies is needed to overcome this problem. PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Pattimura (AFT Pattimura Group) has the social innovation OPLAS452 which originates from the CSR program, focusing on community empowerment which integrates the plastic waste management sector through the Waste Bank and equitable access to Early Childhood Education. The Sustainability Compass measuring model is used to comprehensively analyze the impacts that have been carried out. In addition, the impact aims to improve environmental awareness and management, provide inclusive employment opportunities, and expand access to education for young children.

Sampah menjadi masalah besar dalam persoalan lingkungan di Indonesia, dengan timbulan sampah harian mencapai 76 ribu ton dan yang berhasil dikelola hanya sekitar 10,8 juta ton per tahun. Kota Ambon, khususnya menghadapi masalah serupa dengan volume sampah sebanyak 246,74 ton per hari. Pemerintah telah mengeluarkan regulasi untuk pengelolaan sampah, namun perlu partisipasi lebih dari masyarakat dan perusahaan untuk menanggulangi persoalan ini. PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Pattimura (AFT Pattimura Group) memiliki inovasi sosial OPLAS452 yang berasal dari program CSR, berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan sektor pengelolaan sampah plastik melalui Bank Sampah dan pemerataan akses Pendidikan Anak Usia Dini. Model ukur Sustainability Compass digunakan untuk menganalisa secara komprehensif dampak yang telah dilakukan. Selain itu, dampaknya bertujuan memperbaiki kesadaran dan pengelolaan lingkungan, menyediakan pekerjaan inklusif, dan memperluas akses pendidikan bagi anak-anak usia dini.

Keywords

Waste Bank, Early Childhood Education, Community Empowerment, Sustainability Compass, Corporate Social Responsibility

Bank Sampah, Pendidikan Anak Usia Dini, Pemberdayaan Masyarakat, Sustainability Compass, Corporate Social Responsibility

DOI:

<https://doi.org/10.53611/n9v1j697>

Article Info

Received: January 10, 2025

Accepted: March 20, 2025

Published: March 28, 2025

Copyright © 2025 The Author(s). Published by Suwaib Amiruddin Foundation, Indonesia. This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

Pendahuluan

Hingga saat ini sampah masih menjadi persoalan dalam masalah lingkungan, diiringi dengan pesatnya pertumbuhan populasi penduduk, meningkatnya pola konsumsi manusia dan tingginya mobilitas manusia (Saputro, 2015; Selomo, 2016). Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), timbulan sampah di Indonesia mencapai 76 ribu ton per harinya

dengan akumulasi per tahun mencapai 18,6 juta ton, sampah yang berhasil dikelola baru sekitar 10,8 juta ton (SIPSN, 2025). Dalam konteks lokal, khususnya di Kota Ambon volume sampah mencapai 246,74 ton per hari (DLHP Kota Ambon, 2024). Dampak negatif sampah apabila tidak ditangani akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan, pencemaran lingkungan, sampai menyebabkan bencana alam.

Pada umumnya masyarakat menganggap sampah sebagai benda yang harus dibuang, dihindari atau dijauhan dengan bermacam alasan. Mulasari (2012) menjelaskan sampah sebagai benda atau bahan sudah tidak dapat digunakan lagi, menjijikan dan kotor sehingga harus dibakar atau dibuang. Rizqi (2019) menjelaskan bahwa salah satu penyebab masyarakat membuang sampah karena dianggap tidak adanya kesadaran untuk mengelola sampah. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah semakin rumit dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan serta membuang sampah pada tempatnya (Slamet, 2014).

Dalam persoalan sampah pemerintah telah melakukan upaya menangani permasalahan tersebut dari pusat hingga daerah melalui kebijakan tata cara pengelolaan sampah dengan menerbitkan regulasi Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Regulasi tersebut terus dipertegas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga yang menjabarkan penghasil sampah wajib melakukan pengurangan dan penanganan sampah sejak dari sumber sehingga kegiatan ini akan melibatkan aspek non teknis yaitu peran masyarakat. Kemudian, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Sarana dan Prasarana Persampahan, Tempat Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (TPS 3R) ialah tempat dilakukannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, daur ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Di Kota Ambon sendiri juga terdapat Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah yang menjadi payung hukum dalam pengelolaan sampah.

Untuk menanggulangi permasalahan sampah tidak hanya bergantung kepada pemerintah setempat, tapi juga adanya partisipasi perusahaan dari masyarakat, organisasi, dan pihak ketiga untuk saling berupaya menangani permasalahan sampah

(Sekarningrum, 2021). Salah satu bentuk partisipasi perusahaan adalah pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR). (Marnelly, 2012) Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan yang secara dinamis bersama masyarakat untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan dan meningkatkan kualitas perusahaan, masyarakat setempat, dan publik. CSR juga harus mampu mengurangi dampak negatif yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat (Mardikanto, 2018).

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Pattimura Group (AFT Pattimura Group) untuk mengatasi masalah sampah yang ada di Kota Ambon, Provinsi Maluku khususnya di Ring 1 (satu) perusahaan. AFT Pattimura Group melaksanakan program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat melalui integrasi-kolaboratif dalam sektor Bank Sampah dan Pendidikan yang di implementasikan dalam program Bank Sampah Bumi Lestari Maluku oleh kelompok Bumi Lestari Maluku (BLM) serta program PAUD Sadar Lingkungan oleh kelompok PAUD Sadar Lingkungan (PAUD Darling) sebagai mitra binaan perusahaan untuk mengatasi permasalahan utama seperti; pengelolaan sampah plastik, pemanfaatan sampah plastik, dan pemerataan akses hak pendidikan anak usia dini. Program tersebut tidak hanya melibatkan mitra binaan semata selaku pihak eksternal, namun melibatkan pihak internal perusahaan AFT Pattimura Group dalam pelaksanaan program CSR.

Optimalisasi Pengurangan Limbah Plastik Lewat Aksi Ecobrick Sistem Daur Ulang 4R, 5 Pilar Kesehatan Pekerja, dan 2 Strategi Dekarbonisasi (OPLAS452) merupakan inovasi sosial program CSR yang dilakukan oleh AFT Pattimura Group yang melibatkan internal perusahaan, pemerintah, masyarakat, akademisi, media dan Non-Government Organization (NGO). Sebagai model kerja Pentahelix untuk memberikan dampak yang lebih luas dan holistik di Negeri Laha, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku.

Secara konseptual, inovasi sosial OPLAS452 dari program CSR AFT

Pattimura Group yang menerapkan ekonomi sirkular pengelolaan limbah plastik terintegrasi dengan pendidikan anak usia dini berbasis masyarakat yang menciptakan beberapa titik pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan olahan sampah agar menghasilkan nilai tambah. Beberapa hasil dari nilai tambah dari pengolahan sampah yang dilakukan adalah pembuatan ecobrick dari segel brigder menjadi Sofa dan Rak ecobrick, Lilin Aroma Terapi dari minyak jelantah, kemudian pengelolaan SPP sekolah PAUD berbayar sampah botol plastik.

OPLAS452 telah menghasilkan dampak baik pada sektor lingkungan, ekonomi dan sosial. Perlu dikaji secara mendalam untuk dapat mengidentifikasi dampak-dampak yang telah dihasilkan melalui program CSR dari AFT Pattimura Group.

Metode Penelitian

Menurut Mahagiyani & Sugiono (2024) metode studi literatur dipilih dalam penelitian untuk memfasilitasi peneliti untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis informasi dari berbagai literatur dan sumber terpercaya yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji efektifitas dari implementasi inovasi sosial OPLAS452 melalui program

CSR AFT Pattimura dalam berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Seperti jurnal akademik yang membahas CSR PT Pertamina, buku yang memuat informasi terkait program CSR perusahaan, artikel dari media massa yang membahas program CSR PT Pertamina dan dampaknya bagi masyarakat, serta publikasi dari organisasi non-pemerintah dan lembaga peneliti yang fokus pada isu CSR. Hasil analisis data kemudian disintesis agar dapat memberikan gambaran secara luas mengenai program tersebut yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komperhensif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pengukuran model kompas berkelanjutan (*Sustainability Compass*) yang terdiri dari empat aspek berkelanjutan; sosial, lingkungan, kesejahteraan (*wellbeing*), dan ekonomi. Inovasi sosial OPLAS452 dari program CSR AFT Pattimura terbukti membawa manfaat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Ring 1 perusahaan melalui kelompok BLM dan PAUD Darling.

Tabel 1.
Sustainability Compass OPLAS452

Sosial	Lingkungan	Wellbeing	Ekonomi
<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan Bank Sampah: 350 orang aktif dalam Bank Sampah, PAUD Darling. • Akses Pendidikan Ekonomi Rentan: 240 siswa PAUD Darling mendapatkan subsidi pendidikan dari SPP Berbayar Sampah sejak 2021. • Pelatihan Ibu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Sampah Plastik: 28 ton sampah dikirim ke industri, 1,5 ton diubah menjadi ecobrick. • Pengurangan Emisi: Emisi karbon berkurang 40 ton. • Ecobrick PAUD: PAUD Darling mengolah 1,5 ton plastik menjadi ecobrick. • Pengolahan Sampah Organik: 800 kg 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Bersih: 80% warga Laha melaporkan lingkungan yang lebih bersih melalui pengelolaan sampah. • Rasa Aman Pendidikan: 240 orang tua siswa PAUD Darling merasa aman berkas SPP Berbayar Sampah. • Inklusi Disabilitas: 15 penyandang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Pengurus Bank Sampah: Meningkat hingga Rp.850.000 per/bulan • Pendapatan Guru PAUD Darling: Meningkat sebesar Rp.830.000 • Pendapatan Ibu Rumah Tangga Bank Sampah: 78 Ibu Rumah Tangga memperoleh tambahan

<p>Rumah Tangga: 60 ibu rumah tangga dilatih mengolah sampah dan ecobrick.</p> <p>• Pelestarian Budaya: 30 anak berperan sebagai polisi lingkungan adat Maluku (Adat Kewang Cilik).</p>	<p>sampah organik diproses bulanan menjadi eco-enzyme dan kompos.</p> <p>• Peningkatan Kesadaran Lingkungan: 70% dari 500 warga merasa lebih sadar lingkungan setelah mengikuti program.</p>	<p>disabilitas mendapat pelatihan dan pekerjaan inklusif.</p> <p>• Penghargaan: Program meraih 2 (dua) penghargaan internasional, 5 (lima) nasional, dan 1 (satu) dari PT Pertamina.</p> <p>• Publikasi Media: Program diulas oleh media nasional dan lokal.</p>	<p>Rp.100.000 s.d Rp.450.000 per/bulan.</p> <p>• Pendapatan Lansia Bank Sampah: 35 Lansia mendapatkan Rp.21.000.000 selama 3 tahun</p> <p>• Lapangan Pekerjaan Baru: 25 Lapangan kerja informal, termasuk 15 perempuan, 2 driver, 5 lansia, dan 3 penyandang disabilitas.</p>
---	---	--	---

Berdasarkan tabel *Sustainability Compass* di atas, OPLAS452 telah berdampak positif kepada masyarakat dalam aspek ekonomi, lingkungan, *wellbeing*, dan ekonomi. Inovasi sosial yang diinisiasi melalui program CSR AFT Pattimura menunjukkan dampak substansi terhadap masyarakat dan lingkungan di Negeri Laha, Kota Ambon.

Gambar 1.
Proses Pencacahan Segel Mobil Bridger Menggunakan Mesin Sepeda



Pada aspek ekonomi, indikator keberhasilan pendapatan guru PAUD Darling sebesar Rp. 850.000,- per/bulan, serta peningkatan pendapatan guru PAUD Darling sebesar Rp. 830.000,-. Kemudian, 78 ibu rumah tangga mendapatkan penghasilan tambahan antara Rp. 100.000,- hingga Rp. 450.000,- per/bulan dan 35 orang lansia sebagai nasabah Bank Sampah meraih total pendapatan pasif sebesar Rp. 21.000.000,-selamat 3 (tiga) tahun.

Dari aspek lingkungan, indikator keberhasilan terlihat dari pengiriman 28 ton sampah plastik ke industri dan pengelolaan 1,5 ton menjadi ecobrick yang berkontribusi pada pengurangan emisi karbon sebesar 40 ton. Program ini juga berhasil memproses 800 kg sampah organik setiap bulan menjadi eco-enzyme dan kompos. Sebanyak 70% dari 500 warga yang terlibat dalam program melaporkan peningkatan kesadaran lingkungan, lalu menunjukkan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

Gambar 2.
Pembuatan Ecobrick dari Segel Bridger yang Dilakukan Oleh Guru PAUD Darling Bersama Orangtua Murid



Dalam aspek *wellbeing*, indikator keberhasilan mencerminkan rasa aman masyarakat terhadap penjaminan pendidikan anak-anak mereka. Sebanyak 240 orang tua di PAUD Darling merasakan rasa aman berkat penjaminan biaya melalui mekanisme SPP Berbayar Sampah. 80% masyarakat yang terlibat dalam program melaporkan akses lingkungan yang bersih dan sehat, serta 15 penyandang disabilitas mendapatkan pelatihan dan akses pekerjaan yang inklusif. Selain itu, 70% anggota kelompok melaporkan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan, menciptakan suasana yang lebih aman dan nyaman bagi masyarakat.

Gambar 3.
Proses Penimbangan Sampah dari Hasil Penjemputan Nasabah Bank Sampah



Di aspek sosial, terdapat 350 orang yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah dan PAUD Darling. 240 siswa di PAUD Darling menerima subsidi biaya pendidikan melalui SPP Berbayar Sampah, menunjukkan akses pendidikan untuk anak-anak ekonomi rentan. Implementasi Kurikulum Merdeka Lingkungan di SD Inpres 68 dan SMP LKMD Negeri Laha semakin memperluas jangkauan pendidikan. Pelestarian budaya juga dilakukan melalui kegiatan Adat Kewang Cilik, yaitu 30 anak berperan sebagai polisi lingkungan, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan di kalangan generasi muda.

Gambar 4.
Hasil Sofa Ecobrick dan Beberapa Hasil Produk Olahan Sampah Minyak Jelantah dalam Pameran ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) 2024



Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa inovasi sosial OPLAS452 dari program Corporate Social Responsibility PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Pattimura diantaranya Bank Sampah Bumi Lestari Maluku dan PAUD Sadar Lingkungan telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat.

Inovasi sosial OPLAS452 meningkatkan pendapatan ekonomi kelompok rentan dan lansia, terkelolanya sampah anorganik dan organik, pengurangan emisi karbon, meningkatkan partisipasi masyarakat akan kesadaran lingkungan dan pelestarian lingkungan, menimbulkan rasa aman atas penjaminan hak pendidikan anak usia dini, terbukanya akses pekerjaan yang

inklusif bagi disabilitas, bertambahnya penerima subsidi biaya pendidikan, dan perluasan jangkauan pendidikan.

Keberhasilan inovasi sosial ini menunjukkan peran penting PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Pattimura dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Evaluasi dan pembaruan inovasi perlu dilakukan agar memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan di masa depan untuk menjaga tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Daftar Pustaka

Buku:

Mahagiyani, M., Sugiono, S. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Poltek LPP Press.

Mardikanto, T. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*, 2nd ed. Alfabeta.

Slamet, J. S. (2014). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Jurnal:

Rizqi, A., Devi, S. (2019). "Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto." *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*: 115.

Marnelly, T. R. (2012). *Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia*.

Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 2 No. 2, 49-59.

Mulasari, S. A. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas*, 6 (3): 204-211.

Saputro, Y. E. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4, 83-93.

Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2021). Penerapan Model Pengelolaan Sampah "Pojok Kangpisman." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (3), 548.

Selomo, M. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12, 232-240.

Website:

Penangan Sampah di Indonesia. Diakses Pada 15 Februari 2025.

<https://www.tempo.co/data/data/penanganan-sampah-di-indonesia-1210880>

DLHP Ambon Usulkan Tambahan 10 Armada Sampah di 2025. Diakses Pada 14 Februari 2025.

<https://www.antaraneews.com/berita/4363787/dlhp-ambon-usulkan-tambahan-10-armada-sampah-di-2025>